

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari berbagai uraian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Teori Konvergensi adalah teori yang memadukan antara teori nativisme dengan teori empirisme. Teori konvergensi menyatakan bahwa pembawaan tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan tidak akan bisa berkembang, demikian juga sebaliknya. Potensi yang ada pada pembawaan dari seorang anak akan berkembang ketika mendapatkan pendidikan dan pengalaman dari lingkungan. Sedangkan secara psikis untuk mengetahui potensi yang ada pada pembawaan dari seorang anak berkembang ketika mendapatkan pendidikan dan pengalaman dari lingkungan. Untuk mengetahui potensi yang ada pada anak didik yaitu dengan cara melihat potensi/bakat yang dimunculkan pada anak tersebut.
2. Dalam salah satu hadist Nabi disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (potensi untuk beriman - tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Makna yang terkandung dalam ayat dan hadist di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan juga jiwanya sejak lahir tidaklah kosong seperti kertas putih (yang diibaratkan oleh John Locke dalam teori tabularasanya) tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik

3. Persamaan dan Perbedaan Teori Konvergensi dan Hadits Nabi tentang Fitrah Manusia

a. Persamaan

Fitrah yang disebut dalam surat Ar-Rum : 30, dan surat Al-A'raf : 172, mengandung implikasi kependidikan bahwa di dalam diri manusia terdapat potensi dasar beragama yang benar dan lurus (al-din al-qayyim) yaitu

agama Islam. Potensi dasar ini tidak dapat diubah oleh siapapun atau lingkungan apapun, karena fitrah itu merupakan ciptaan Allah yang tidak akan mengalami perubahan baik isi maupun bentuknya dalam tiap pribadi manusia. Berdasar interpretasi demikian, maka pendidikan Islam “bisa dikondisikan” berfaham nativisme, yaitu suatu faham yang menyatakan bahwa perkembangan manusia dalam hidupnya secara mutlak ditentukan oleh potensi dasarnya.

Firman Allah dalam surat An-Nahl 78,

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tidaklah kamu mengetahui sesuatu apapun dan Ia menjadikan bagimu pendengaran, penglihatan, dan hati”.(An-Nahl:78). Firman Allah di atas menjadi petunjuk bahwa kita harus melakukan usaha pendidikan, sebab dengan potensi pendengaran, penglihatan, dan hati, manusia bisa dididik. Dalam Surat Al-‘Alaq : 3 – 4 dinyatakan oleh Allah sebagai berikut:

Artinya: *“Bacalah, dan Tuhan-Mu yang Maha Mulia yang mengajar kamu dengan kalam (pena); dia mengajar manusia dengan sesuatu yang tidak ia ketahui”.*

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat maka hal itu selaras dengan teori empirisme

b. Perbedaan

Titik tolak perbedaan masing-masing aliran (nativisme, empirisme, dan konvergensi) adalah terletak pada faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia. Apakah perkembangan manusia ditentukan oleh faktor pembawaan (nativisme) ataukah oleh faktor pendidikan dan lingkungan (empirisme), atau keduanya saling pengaruh-mempengaruhi (konvergensi).

Dalam masalah ini, islam sebagai sebuah agama yang komprehensif mempunyai pandangan yang berbeda dengan nativisme, empirisme, dan

konvergensi. Islam menampilkan teori fitrah (potensi positif) sebagai dasar perkembangan manusia, sementara dalam salah satu hadist Nabi disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrahnya (potensi untuk beriman - tauhid kepada Allah dan kepada yang baik) dan juga jiwanya sejak lahir tidaklah kosong seperti kertas putih (yang diibaratkan oleh John Locke dalam teori tabularasanya) tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik..

B. Saran-saran

1. Penelitian terhadap teori konvergensi ini sangat diperlukan dan perlu ditindaklanjuti, karena dalam teori konvergensi ini banyak tokoh-tokoh kontemporer yang mengakui keberadaannya. Bahkan teori ini berkembang meluas sampai di Negara kita. Karena teori konvergensi ini dianggap masih relevan dengan kondisi masa sekarang, dan dianggap dapat digunakan sebagai solusi terhadap problem-problem sosial keagamaan dan kemasyarakatan masa kini.
2. Para penganut teori konvergensi ini hendaknya jangan bertaqlid buta, akan tetapi perlu mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai kebenaran dari isi teori tersebut, serta perlu mengkomparasikannya dengan teori-teori lainnya yang pandangan dan pemikirannya sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Kebenaran sebuah teori hendaknya bukan hanya dijadikan sebagai konsep belaka akan tetapi memerlukan pembuktian secara akurat. Maka dari itu cobalah buktikan pada kehidupan yang nyata.
4. Ketika teori konvergensi ini diimplementasikan dalam pendidikan Islam, maka perlu adanya keseriusan dan kesungguhan dari para pendidik, karena dari teori konvergensi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya campur tangan para guru dan orang tua.
5. Realisasikan fitrah (potensi dasar) dengan memupuk, mendorong dan mengarahkan potensi tersebut sebaik-baiknya melalui pendidikan Islam

dalam usaha membentuk insan yang sempurna, yang beriman dan berpegang teguh pada nilai-nilai dan syariat agama Islam.

C. Penutup

Puji syukur dengan mengucapkan alhamdulillah rabbil ‘alamin senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit, bumi beserta isinya yang diperuntukkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia karena dengan rahmat, hidayah serta inayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis sadar, bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian yang terkecil dan sederhana dari lautan ilmu pengetahuan yang sangat luas dan komperhensif. Dan sebagai akhir kata, maashaaba min hasanatin faminallah, wa ma ashaaba min sayyiatin faminnafsihi. Mudah-mudahan hasil yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.